

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan suatu peristiwa politik penting di Indonesia yang dilakukan selama lima tahun sekali dimana rakyat Indonesia akan memilih pemimpin baik ditingkat lokal, regional maupun nasional untuk masa jabatan yang akan datang. Menurut Sarbaini (2015:107) menyatakan bahwa pemilihan umum merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan menggunakan cara pemilihan oleh warga negara bersyarat. Pemilihan umum serentak pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 2019 yang menggabungkan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota.

Suksesnya Pemilihan Umum tergantung dari baik buruknya kinerja penyelenggara pemilu itu sendiri. Menurut Grontokan (2018) Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan kedaulatan pemilih serta memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan pemilihan umum. KPPS juga disebut sebagai birokrasi tingkat bawah yang berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya dalam memberikan akses dan memberi petunjuk pada pemilih untuk menggunakan hak pilihnya.

Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara dibentuk oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) atas nama Ketua KPU Kabupaten/Kota, 1 (satu) bulan sebelum menyelenggarakan pemungutan suara yang berjumlah 7 (tujuh) orang setiap TPS. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di wilayah Kecamatan Rejoso terdapat 931 KPPS dengan jumlah 133 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan 16 Desa.

Tabel 1

Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara di Wilayah Kecamatan Rejoso

NO	DESA	TPS	JUMLAH KPPS
1.	Arjosari	12	84
2.	Jarangan	8	56
3.	Karangpandan	5	35
4.	Kawisrejo	8	56
5.	Kedungbako	4	28
6.	Kemantrenrejo	12	84
7.	Ketegan	4	28
8.	Manikrejo	5	35
9.	Pandanrejo	8	56
10.	Patuguhan	7	49
11.	Rejoso Kidul	9	63
12.	Rejoso Lor	11	77
13.	Sadengrejo	8	56
14.	Sambirejo	10	70
15.	Segoropuro	9	63
16.	Toyoning	13	91
TOTAL		133	931

Sumber data : PPK Rejoso, 2024

Psychological capital memiliki peran penting dalam menentukan kinerja KPPS di organisasi. *Psychological capital* merupakan modal psikologis individu yang berkembang secara positif, dan memiliki karakteristik diantaranya individu memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam

menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, membuat atribusi positif (*optimisme*) mengenai hal-hal yang mungkin berhasil pada saat ini atau masa depan, mempertahankan dalam mencapai tujuan dan dapat mengarahkan dirinya kembali apabila diperlukan menuju tujuan yang diharapkan (*hope*) supaya berhasil, dan ketika individu dihadapkan pada kesulitan atau keterpurukan agar dapat bangkit kembali dan bahkan melampaui (*resiliency*) untuk mencapai keberhasilan. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan salah satunya oleh peneliti Retnowati Eli (2023) menyatakan bahwa modal psikologis berperan penting dalam membentuk kinerja pegawai. Pegawai yang memiliki modal psikologis yang kuat seperti optimisme, harapan, *self-efficacy*, dan ketahanan cenderung memiliki kinerja yang baik. Modal psikologis yang positif memotivasi pegawai untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang berubah.

Dalam Pemilihan Umum secara serentak, beban kerja yang dialami oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada pemilihan umum tahun 2024 lebih berat dikarenakan menggabungkan pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislatif dalam satu hari pemilihan dengan ditambahkan adanya Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) yang dilakukan secara elektronik. Namun, KPPS tetap dituntut bekerja secara teliti dengan beban kerja pemilihan 5 (lima) jenis surat suara sekaligus. KPPS melayani dengan jumlah 300 (tiga ratus) pemilih disetiap TPS dan harus menandatangani 5 (lima) jenis surat suara serta formulir-formulir rekapitulasi ditingkat TPS.

Beban KPPS dirasakan sangat berat khususnya di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan sehingga membuat banyak kesalahan dan temuan yang dilakukan KPPS yaitu salah penulisan pada C-Hasil maupun C-Hasil Salinan, dan salah memasukkan C-Hasil kedalam kotak suara sehingga dilakukan pembukaan kotak suara pada saat pleno ditingkat PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) dengan disaksikan oleh Panitia Pengawas Pemilu Desa dan Kecamatan (PKD dan Panwascam), saksi presiden dan saksi parpol. Hampir semua C-Hasil yang ditulis KPPS terdapat salah penulisan, sehingga perlu pembenaran di sirekap yang sudah diupload oleh KPPS. Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan seperti halnya dalam penelitian Rheznadhiya dan Suryani (2023) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulastri, Orsandi (2020) dengan menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Dealer Honda Astra Motor Kota Bengkulu.

Dari berbagai fenomena diatas menggambarkan bahwa pemilu yang dilaksanakan secara serentak tahun 2024 mengalami resiko yang terjadi sehingga dapat dievaluasi kembali penyelenggara pemilu khususnya ditingkat KPPS agar tidak ada lagi KPPS mengalami kelelahan yang berakibat kesalahan pada proses pemungutan dan perhitungan suara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Psychological Capital* dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan**

Suara Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *psychological capital* dan beban kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum serentak tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah *psycholgical capital* berpengaruh terhadap kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum serentak tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum serentak tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh secara simultan *psychological capital* dan beban kerja terhadap kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum serentak tahun 2024 di Kec. Rejoso Kab. Pasuruan
2. Mengetahui pengaruh *psycholgical capital* terhadap kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum serentak tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

3. Mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum serentak tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman bagi peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok penyelenggara pemungutan suara khususnya berkaitan dengan *psychological capital* dan beban kerja.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, serta menambah referensi atau acuan kepustakaan pada mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain atau Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.